

Pengaruh *Key Audit Matters*, Komite Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022 sampai 2024

Sutra Yolanda Purba¹, Elisabeth Kristina Kese Kolin²,
Feronika Romaulina Pasaribu³, Melinda Malau⁴
^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia

sutrayolanda362@gmail.com¹, elnacholyn@gmail.com², Feronikarp@gmail.com³, melinda.malau@uki.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received April 27, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 30, 2026

Keywords:

Financial Statement Fraud,
Key Audit Matters, Audit
Committees, Audit Rotation,
Audit Quality

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Key Audit Matters (KAM), audit committees, and audit rotation on financial statement fraud, as well as analyze the role of audit quality as a moderation variable. The focus of the research is on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period, a capital-intensive sector with complex and high-risk operational characteristics. Using the purposive sampling method, a sample of 39 companies was obtained with a total of 117 observations during three years of observation. The analysis method used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the hypothesis test show that Key Audit Matters, audit committees, and audit rotation directly have a negative effect on the potential for financial statement fraud. Furthermore, audit quality was shown to significantly act as a moderation variable that strengthened the influence of internal oversight mechanisms and auditor rotation policies in mitigating the risk of financial statement fraud. These findings confirm that the effectiveness of governance and transparency of audit information will be optimal in suppressing manipulation of financial statements if supported by adequate auditor quality.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received April 27, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 30, 2026

Kata kunci:

Kecurangan Laporan
Keuangan, *Key Audit
Matters*, Komite
Audit, Rotasi Audit,
Kualitas Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Key Audit Matters* (KAM), komite audit, dan rotasi audit terhadap kecurangan laporan keuangan, serta menganalisis peran kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Fokus penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, sebuah sektor padat modal dengan karakteristik operasional yang kompleks dan berisiko tinggi. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dengan total 117 observasi selama tiga tahun pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Key Audit Matters*, komite audit, dan rotasi audit secara langsung berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, kualitas audit terbukti secara signifikan bertindak sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh mekanisme

pengawasan internal dan kebijakan rotasi auditor dalam memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola dan transparansi informasi audit akan optimal dalam menekan manipulasi laporan keuangan apabila didukung oleh kualitas auditor yang memadai.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sutra Yolanda Purba

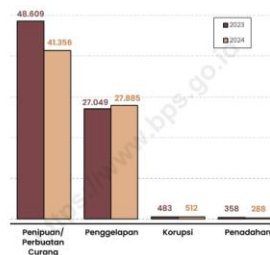
Universitas Kristen Indonesia

Email: sutrayolanda362@gmail.com

PENDAHULUAN

Walaupun memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi, sektor energi tetap menjadi pilar utama bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan energi yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) kerap dihadapkan pada fluktuasi tajam harga komoditas global yang dipicu oleh dinamika geopolitik (Setiawan et al., 2025). Tekanan untuk menampilkan performa finansial yang impresif di mata investor berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan manipulasi atau *financial statement fraud*.

Ketidakstabilan harga komoditas di pasar global ini pada akhirnya menciptakan ketidakpastian profitabilitas. Fenomena tersebut terindikasi dari kebijakan beberapa emiten energi di BEI yang terpaksa melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan akibat kekeliruan material pada valuasi aset tambang serta pengakuan pendapatan. Terkait hal ini, IAASB (2021) menggarisbawahi bahwa estimasi akuntansi yang rumit dalam *key audit matters* (KAM) laporan auditor independen sering kali menjadi area yang paling rentan disalahgunakan untuk kecurangan. Menurut Caroline et al. (2025), manipulasi informasi keuangan oleh manajemen dilakukan demi mengaburkan kondisi riil perusahaan agar tampak lebih positif. Maraknya pengungkapan skandal rekayasa laporan keuangan belakangan ini menegaskan bahwa isu ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia, yang berisiko merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparansi korporasi. Bahkan, posisi Indonesia tercatat sebagai salah satu negara di Asia Pasifik dengan prevalensi kasus kecurangan pelaporan keuangan yang cukup dominan (Rahardyan, Tri et al., 2021).

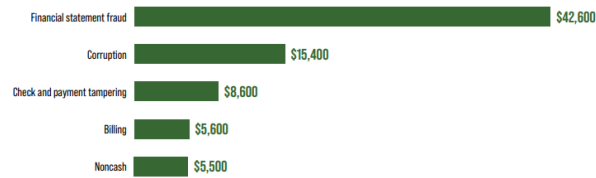


Gambar 1.1 Chart Jenis Skema Penipuan di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Laporan Association of Certified Fraud Examiners (2024), mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki dampak finansial paling merusak, meskipun frekuensi terjadinya cenderung rendah dengan rata-rata kerugian senilai US\$42.600. Di industri energi dan pertambangan sendiri, ditemukan 78 kasus dengan rata-rata kerugian yang jauh lebih tinggi, yaitu US\$152.000. Contoh paling fenomenal di sektor ini adalah skandal Enron yang memicu total kerugian hingga US\$550 miliar, di mana US\$32 miliar di antaranya merupakan kerugian

investor dan US\$1 miliar berwujud dana pensiun pegawai. Kedekatan Enron dengan kekuasaan juga terlihat dari posisinya sebagai donatur kampanye terbesar ke-12 bagi Presiden George Bush, yang mempermudah korporasi tersebut dalam mengintervensi kebijakan di sektor energi (Li, 2010).



Gambar 1.2 Chart Jenis Skema Penipuan Internasional 2024

Sumber: *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*

Pengawasan terhadap sektor energi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan pasca-implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Regulasi ini memperluas wewenang otoritas pengawas untuk menindaklanjuti indikasi manipulasi laporan keuangan di pasar modal (Undang-Undang Republik Indonesia, 2023). Di samping itu, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi, korporasi dengan konsumsi energi skala besar diwajibkan melakukan audit energi sekaligus audit keuangan secara berkala (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2023). Kendati tumpukan kewajiban audit ini dirancang demi mendongkrak transparansi, dalam realitasnya hal tersebut kerap memicu tekanan (pressure) bagi manajemen untuk memanipulasi kinerja keuangan demi memenuhi ekspektasi.

Meskipun regulasi dan pengawasan sudah diperketat di Indonesia tetapi tetap saja muncul sejumlah kasus kecurangan laporan keuangan yang menarik perhatian publik. Salah satunya adalah kasus PT Timah Tbk yang dari tahun 2015 hingga 2022 menjadi perkara korupsi dengan kerugian negara terbesar, yaitu Rp 300 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp 271 triliun merupakan kerugian lingkungan akibat penambangan timah ilegal di Bangka Belitung (Kejaksaan Agung Republik Indonesia | Siaran Pers, N.D. 2025). Kasus besar lainnya adalah korupsi di PT Pertamina pada periode 2018-2023 yang menempati posisi kedua dengan kerugian negara sebesar Rp 285,1 triliun. Dalam kasus ini, Kejaksaan Agung menetapkan tujuh tersangka, di antaranya mantan Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, Riva Siahaan, serta broker MKAR yang merupakan pemilik manfaat PT Navigator Khatulistiwa (KPK, 2026). Selain itu, isu rotasi auditor di sektor ini juga menjadi perhatian. Berdasarkan POJK Nomor 13/POJK.03/2017, n.d., perusahaan diwajibkan melakukan rotasi auditor untuk menjaga independensi. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa masa transisi auditor sering kali digunakan manajemen untuk menutupi ketidakteraturan dalam laporan keuangan karena auditor baru masih mempelajari karakteristik bisnis klien.

Association of Certified Fraud Examiners, (2024)) mengartikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan tipu muslihat yang sengaja dilakukan oleh individu atau organisasi demi meraih keuntungan sepihak yang tidak sah. Dalam memitigasi risiko ini, pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) memegang peranan krusial karena mengarahkan auditor untuk fokus pada pos-pos berisiko tinggi seperti penilaian aset dan pengakuan pendapatan. Menurut Kumaunang dan Salim. (2024), kewajiban memaparkan KAM memaksa auditor bertindak lebih skeptis terhadap akun-akun yang kompleks dan subjektif, sehingga mempersempit ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi sekaligus memberikan sinyal peringatan dini bagi para pemangku kepentingan.

Selain KAM, fungsi pengawasan internal dijalankan oleh komite audit. Merujuk POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memonitor serta mengevaluasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kualifikasi anggotanya di bidang akuntansi atau keuangan bersifat mutlak. Secara teoretis, semakin ketat dan kompeten struktur pengawasan yang terlibat, maka peluang manajemen untuk melakukan tindakan menyimpang akan semakin tereduksi (Syafitri et al., 2021).

Kebijakan rotasi audit, baik pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun personel auditor diberlakukan untuk mengantisipasi *familiarity threat* (ancaman kedekatan) guna menjaga objektivitas. Penjelasan dalam *Fraud Magazine* mengenai SAS No. 99 menyebutkan bahwa kehadiran auditor baru membawa perspektif segar (*fresh eyes*) yang lebih sensitif dalam mendeteksi anomali finansial yang mungkin terabaikan oleh auditor terdahulu. Meskipun rotasi yang berkala dapat membatasi manipulasi jangka panjang, pergantian auditor yang tidak wajar terkadang menjadi indikasi adanya *opinion shopping* oleh manajemen. Hal ini terjadi ketika manajemen sengaja memutus kontrak auditor independen yang telah mengendus adanya *fraud* di dalam perusahaan (Mirella, 2020).

Dalam kerangka konseptual ini, kualitas audit diposisikan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas KAM, komite audit, dan rotasi audit dalam memitigasi kecurangan. Auditor dengan kualitas tinggi, khususnya dari KAP *Big Four*, umumnya memiliki kompetensi teknis dan reputasi yang kokoh. Karakteristik ini mendorong mereka untuk lebih rigid dalam menelaah pengungkapan KAM serta membangun koordinasi yang solid dengan komite audit. Dengan demikian, tingginya kualitas audit akan mengoptimalkan fungsi dari instrumen pengawasan independen tersebut dalam mereduksi risiko *fraud*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh parsial dari *Key Audit Matters* (KAM), komite audit, dan rotasi auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, serta mengevaluasi peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut pada emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Orisinalitas studi ini terletak pada integrasi komprehensif mekanisme pengawasan internal dan eksternal dengan menguji bagaimana kapabilitas auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dibandingkan dengan *Non Big Four* mengondisikan efektivitas tata kelola dalam mendeteksi *financial fraud*. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur akuntansi keperilakuan serta teori keagenan (*agency theory*). Secara praktis dan kebijakan, hasil penelitian diharapkan menjadi panduan bagi investor dalam memetakan risiko finansial sekaligus memberikan rekomendasi bagi regulator pasar modal untuk merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih ketat. Urgensi penelitian ini menjadi sangat krusial mengingat sektor energi merupakan industri yang padat modal, berisiko tinggi, dan memerlukan sinergi pengawasan kuat untuk mempertahankan kredibilitas informasi keuangan.

Landasan teoretis penelitian ini dibangun di atas tiga pilar utama. Pertama, *Fraud Hexagon Theory* yang berasumsi bahwa tata kelola operasional sering diwarnai konflik kepentingan yang melingkupi enam dimensi yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* (Jensen et al., 1976). Teori ini menjelaskan bagaimana dimensi arogansi membuat individu merasa kebal hukum dan dimensi kolusi mendorong konspirasi struktural untuk memanipulasi laporan. Kedua, teori keagenan (*agency theory*)

menjelaskan bahwa *information asymmetry* antara agen atau manajemen dan prinsipal atau pemegang saham memicu tindakan oportunistik manajemen dalam merekayasa data keuangan demi insentif pribadi (Putra, 2022). Ketiga, *Stewardship Theory* memandang manajer sebagai pengelola yang memiliki motivasi intrinsik untuk menjaga integritas nama baik organisasi sehingga berkomitmen menyajikan pelaporan yang akurat (Davis et al., 1997).

Guna menguji hubungan antar variabel, komite audit diposisikan sebagai badan internal yang mengontrol proses pelaporan agar bebas salah saji material (Arens et al., 2022). Sementara itu, KAM merefleksikan isu krusial yang memerlukan penilaian profesional mendalam dari auditor eksternal untuk meredam tendensi laba jangka pendek (IAPI, 2023; Wang et al., 2024). Kebijakan rotasi audit diterapkan secara berkala untuk memutus *familiarity threat* atau ancaman kedekatan guna mengembalikan independensi serta objektivitas opini (Mirella, 2020; Siregar et al., 2011). Semua instrumen tata kelola tersebut diuji pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu manipulasi data finansial yang disengaja untuk mengelabui pengguna informasi (Association of Certified Fraud Examiners, 2024). Selanjutnya, kualitas laporan keuangan yang mencerminkan pemenuhan karakteristik relevan dan andal diposisikan sebagai variabel pemoderasi karena mampu mengondisikan efektivitas mekanisme pengawasan tersebut (Dechow et al., 2010).

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini merumuskan enam dugaan utama. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Key Audit Matters* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena transparansi KAM memperkecil asimetri informasi pada pos rawan (Wang et al., 2024; Ghaisani, 2025). Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena pengawasan internal yang kompeten mempersempit ruang terjadinya deviasi perilaku manajemen (Utami, 2024; Maulana et al., 2025). Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian auditor secara reguler mampu memulihkan skeptisisme profesional dan mencegah keterikatan emosional (Lestari & Jayanti, 2021; Mintara & Hapsari, 2021).

Tiga hipotesis berikutnya menguji peran interaksi variabel moderasi. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan memperkuat pengaruh negatif *Key Audit Matters* terhadap kecurangan laporan keuangan karena ekosistem pelaporan yang andal menjadi basis data kuat bagi KAM dalam membatasi ruang manipulasi (Gold et al., 2020; Susanti & Margareta, 2019). Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan memperkuat pengaruh negatif Komite Audit terhadap kecurangan laporan keuangan karena ketersediaan data historis yang kredibel memudahkan fungsi pemantauan dan deteksi dini oleh komite (Effendi, 2024; Utami, 2024). Akhirnya, hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan memperkuat pengaruh negatif Rotasi Audit terhadap kecurangan laporan keuangan karena pelaporan yang superior menyediakan jejak pemeriksaan (*audit trail*) yang jelas bagi auditor baru untuk membandingkan data antar periode secara cepat sekaligus mendisrupsi peluang kolusi (Siregar et al., 2011; Thahir, 2025).

METODE PENELITIAN

Design Peneliti

Penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif ini bertujuan untuk menguji dampak *Key Audit Matters*, Komite Audit, dan Rotasi Auditor (variabel independen) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (variabel dependen), sekaligus memosisikan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel pemoderasi. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2022–2024 diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian difokuskan pada seluruh perusahaan Sektor Energi yang melantai di BEI pada periode tersebut. Sektor ini dipilih karena memiliki kompleksitas operasional, profil risiko investasi yang tinggi, serta kerentanan terhadap volatilitas harga komoditas dan perubahan regulasi yang menuntut transparansi laporan keuangan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik demi menjaga relevansi dengan tujuan studi. Terakhir, pengukuran kelima variabel dalam penelitian ini didasarkan pada data laporan tahunan serta diselaraskan dengan teori akuntansi dan audit yang relevan.

PERHITUNGAN VARIABEL

Table 3. Rumus Variabel Operasional (pakai angka)

NO	Variabel Operasional	Pengukuran
1	Key Audit Matters (Hal Audit Utama) (Qadrina dan Raharja, 2024), (Lawati dan Hussainey, 2022)	$KA = \begin{cases} 2, & \text{jika jumlah anggota} \geq 3 \\ 1, & \text{jika jumlah anggota} < 3 \end{cases}$
2	Komite Audit (Damayanti dan Susanto, 2015), (Yunawati, 2021) dan (Hilmi et al., 2022)	KAM : Jumlah isu pengungkapan KAM dalam laporan audit
3	Rotasi Audit (Oktavia dan Challen, 2022) (Jaiman et al., 2022) (Putri dan Witono, 2025)	$ROTA = \begin{cases} 2, & \text{jika perusahaan melakukan rotasi KAP} \\ 1, & \text{jika perusahaan tidak melakukan rotasi KAP} \end{cases}$
4	Kecurangan Laporan Keuangan (Sintabela & Badjuri, 2023) (Dan et al., 2017) (Lestari dan Jayanti, 2021)	$DAit = \frac{TACit}{Ait} - NDAit$
5	Kualitas Audit (Sintabela dan Badjuri, 2023) (Dan et al., 2017) (Lestari dan Jayanti, 2021)	$KAUD = \begin{cases} 2, & \text{jika KAP Big Four} \\ 1 & \text{jika KAP Non Big Four} \end{cases}$

MRA (MODERATING REGRESION ANALYSIS)

$$KLL = a_0 + a_1(KEY) + a_2(KMA) + a_3(RTA) + a_6(KLK) + a_7(KEY * KLK) + a_8(KMA * KLK) + a_9(RTA * KLK) + e_2 \dots \dots \dots (i)$$

Keterangan :

- KLL : Kecurangan Laporan Keuangan
- KEY : Key Audit Metters
- KMA : Komite Audit
- RTA : Rotasi Audit
- KLK : Kualitas Laporan keuangan
- E : Error

Artinya : Apakah Kualitas Laporan Keuangan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Key Audit Mtters terhadap Fraud, Komite Audit terhadap fraud, Rotasi Audit

RESEARCH MODEL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyajian data melalui skala pengukuran statistik. Data sekunder dikumpulkan dari laporan audited yang tersedia di situs IDX. Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI. Setelah disaring menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 39 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria pencatatan pada Papan Utama BEI. Kriteria seleksi sampel ditampilkan pada tabel berikut:

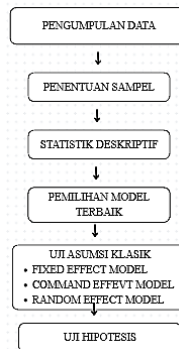
Tabel 4. Data penentuan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Energi yang sudah terdaftar di BEI	91
Perusahaan sektor energi yang tidak menempati papan utama di BEI	41

Data tidak lengkap	0
Sampel penelitian	50
Total sampel (n x periode penelitian) = (50 x 30 tahun)	117

SIKLUS PENELITIAN

Proses analisis mencakup tiga tahapan utama, yaitu pemilihan model yang sesuai, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian (Sholihin & Puspita Ghaniy Anggraini, 2021). Dalam pemilihan model, terdapat tiga alternatif yang dipertimbangkan, yakni fixed effect model, common effect model, dan random effect model. Pengujian kualitas data sendiri meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Tambun & Sitorus, 2024). Adapun pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak (Finch et al., 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui beberapa ukuran, yaitu nilai tengah (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan sebaran data (standar deviasi). Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Standar
y	200	13.22578	2781.898	-145.4869	197.0277
x1	200	1.35	5	1	0.5994134
x2	200	1.99	2	1	0.0997484
x3	200	1.12	2	1	0.3315488
z	200	1.57	2	1	0.4963181

Sumber: Hasil Pengolahan STATA 17

Variabel kecurangan laporan keuangan (Y) memperoleh nilai mean sebesar 13,22578, dengan nilai tertinggi 2781,898, nilai terendah -145,4869, serta sebaran data sebesar 197,0277. Variabel Key Audit Matters (X1) menunjukkan nilai mean 1,35, nilai tertinggi 5, nilai terendah 1, dan sebaran data 0,5994134. Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai mean 1,99, nilai tertinggi 2, nilai terendah 1, serta sebaran data 0,0997484. Variabel Rotasi Audit (X3) mencatatkan nilai mean 1,12, nilai tertinggi 2, nilai terendah 1, dan sebaran data 0,3315488. Sementara itu, variabel Kualitas Audit (Z) memperoleh nilai mean 1,57, nilai tertinggi 2, nilai terendah 1, dan sebaran data 0,4963181.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi

	y	X1	X2	X3	X4
Y	1.0000				
X1	0.0394	1.0000			
X2	0.0068	-0.0252	1.0000		

X3	-0.0253	0.1075	-0.1140	1.0000	
X4	0.0584	-0.0828	-0.0873	0.0382	1.0000

Sumber : Hasil Pengolahan STATA 17

Berdasarkan matriks korelasi, hasil pengujian memperlihatkan pola hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Variabel Key Audit Matters (X1) memiliki korelasi positif dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,0394, mengindikasikan hubungan yang sangat lemah dan searah. Variabel Komite Audit (X2) dan Kualitas Audit (Z) masing-masing memiliki korelasi positif dengan Y sebesar 0,0068 dan 0,0584. Sementara itu, Rotasi Audit (X3) menunjukkan korelasi negatif dengan Y sebesar -0,0253, yang bermakna hubungan berlawanan arah meskipun sangat lemah.

Di sisi lain, korelasi antarvariabel independen menunjukkan bahwa hubungan antara Key Audit Matters (X1) dan Rotasi Audit (X3) adalah sebesar 0.1075, Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yang mengindikasikan adanya Kecurangan Laporan Keuangan (Y) a hubungan positif Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yang lemah di antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya Kecurangan Laporan Keuangan (Y) a, hubungan antara Komite Audit (X2) dengan Rotasi Audit (X3) menunjukkan nilai korelasi negatif sebesar -0.1140. Jika melihat hubungan variabel Kualitas Audit (Z) dengan variabel independen lain Kecurangan Laporan Keuangan (Y) a, ditemukan korelasi negatif dengan Key Audit Matters (X1) sebesar -0.0828, dengan Komite Audit (X2) sebesar -0.0873, dan dengan Rotasi Audit (X3) sebesar -0.0382. Secara keseluruhan, hasil uji matriks korelasi ini menunjukkan tidak adanya Kecurangan Laporan Keuangan (Y) a indikasi masalah multikolinieritas serius dalam model penelitian. Hal ini didasarkan pada nilai korelasi antarvariabel independen Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yang seluruhnya Kecurangan Laporan Keuangan (Y) a berada jauh di bawah angka 0.80. Dengan demikian, hubungan antarvariabel independen dinilai masih berada dalam batas Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yang wajar untuk dilanjutkan ke pengujian regresi.

Pemilihan Model Terbaik

Penentuan model estimasi data panel yang paling tepat apakah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)* dilakukan melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji Chow, uji LM, dan uji Hausman. Evaluasi komparatif ini mengacu pada hasil pengujian yang terangkum dalam Tabel 4.3. Adapun penjabaran mendalam serta ringkasan dari ketiga uji statistik tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pemilihan Model Terbaik

No	Model	Pengukuran	Keputusan
1	<i>Chow Test</i>	$Rho = 0 < 0.05$	CEM lebih baik daripada FEM
2	<i>Lagrangian Multiplier Test</i>	$Prob > \chi^2_{bar} = 1.0000 > 0.05$	CEM lebih baik daripada REM
3	<i>Hausman Test</i>	$Prob > \chi^2_{bar} = 0.0000 < 0.05$	FEM lebih baik daripada REM

Sumber: Hasil Pengolahan STATA 17

Chow Test

Berdasarkan pengujian Chow, diperoleh nilai Rho Score sebesar 0. Angka ini berada di bawah nilai signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa variasi karakteristik antar-unit pengamatan (seperti individu maupun perusahaan) tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti di dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan estimasi yang lebih akurat dan relevan untuk diterapkan ketimbang Fixed Effect Model (FEM).

Lagrangian Multiplier Test

Melalui pengujian Lagrangian Multiplier (LM), tercatat nilai probabilitas $\text{Prob} > \chi^2$ mencapai 1,0000. Angka tersebut melampaui nilai batas signifikansi sebesar 0,05, yang memberikan petunjuk absennya pengaruh efek acak (random effect) yang berarti pada residu data. Konsekuensinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Common Effect Model (CEM) menyajikan kinerja estimasi data panel yang jauh lebih optimal dan efisien ketimbang Random Effect Model (REM).

Hausman Test

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar 0,0000, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara efek spesifik wilayah/waktu dengan variabel independen. Merujuk pada komparasi tersebut, Fixed Effect Model (FEM) dinilai lebih konsisten dan unggul dalam mengestimasi parameter ketimbang Random Effect Model (REM). Namun, apabila merangkum seluruh rangkaian pengujian data panel yang telah dilewati, dapat ditarik sebuah konklusi akhir yang menyeluruh. Meskipun uji Hausman mendukung FEM, pengujian Chow serta uji Lagrangian Multiplier (LM) secara konsisten mengonfirmasi keunggulan Common Effect Model (CEM). Oleh karena itu, model yang dinilai paling valid, efisien, dan objektif untuk digunakan dalam riset ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik bertujuan guna menjamin bahwa model regresi telah memenuhi kriteria ekonometrika, sehingga parameter yang diestimasi bersifat tidak bias (independen). Selaras dengan terpilihnya karakteristik CEM sebagai model terbaik dalam penelitian ini, rangkaian hasil pengujian asumsi klasik dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Asumsi Klasik	Nilai Statistik	Kriteria Lolos Konvensional	Kesimpulan dalam Model Robust
1	Multikolinearitas	Mean VIF = 12,39	VIF Variabel Utama < 10	Lolos (Variabel utama bebas multikolinearitas)
2	Heteroskedastisitas	$\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$	$\text{Prob} > 0,05$	Teratasi (Dinetralsisir oleh Robust Standard Errors)
3	Autokorelasi	$\text{Prob} > F = 0.0000 < 0.05$	$\text{Prob} > 0,05$	Teratasi (Dinetralsisir oleh Robust Standard Errors)
4	Normalitas Residual	$\text{Prob} > z = 0,0000$	$\text{Prob} > 0,05$	Terpenuhi (Berdasarkan Central Limit Theorem, N=200)

Sumber: data diolah STATA, 2026

Melalui pendekatan *Robust Standard Errors* pada estimasi regresi data panel, ditemukan nilai konstanta berada di angka -0,74892. Pengujian secara parsial menunjukkan koefisien arah untuk variabel *key audit matters* (X1) ialah 0,14437 (p-value = 0,260), komite audit (X2) sebesar 0,08819 (p-value = 0,472), dan rotasi audit (X3) senilai 0,05259 (p-value = 0,067). Akibat tingkat signifikansi dari ketiga variabel utama tersebut berada di atas standar 5% (0,05),

disimpulkan bahwa secara individual *key audit matters*, komite audit, maupun rotasi audit tidak memberikan dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, pada pemodelan variabel moderasi (MRA), interaksi X1Z menghasilkan koefisien -0,09851 dengan signifikansi 0,190. Hal ini menandakan kualitas audit gagal memoderasi korelasi antara *key audit matters* dengan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, koefisien interaksi X2Z tercatat sebesar 0,19576 ($p\text{-value} = 0,003$) dan interaksi X3Z sebesar -0,03121 ($p\text{-value} = 0,041$). Berhubung probabilitas interaksi X2Z serta X3Z berada di bawah kriteria 0,05, maka dapat dibuktikan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel pemoderasi yang signifikan atas hubungan komite audit dan rotasi audit terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis

No	Variabel	Koefisien	t Hitung	P> t	Keterangan
1	Key Audit Matters (X1)	0,144	1,14	0,260	Tidak Berpengaruh
2	Komite Audit (X2)	0,088	0,73	0,472	Tidak Berpengaruh
3	Rotasi Audit (X3)	0,053	1,87	0,067	Tidak Berpengaruh
4	Moderasi (X1 Z)	-0,099	-1,33	0,190	Tidak Berpengaruh
5	Moderasi (X2 Z)	0,196	3,19	0,003	Berpengaruh Positif
6	Moderasi (X3 Z)	-0,031	-2,10	0,041	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data diolah STATA, 2026

Pembahasan

Pengaruh *Key Audit Matters* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Key Audit Matters* (KAM) menghasilkan tingkat signifikansi senilai 0,260, yang berarti berada di atas ambang batas 0,05. Meskipun nilai koefisien yang terbentuk bernilai positif sebesar 0,144, pengujian statistik membuktikan bahwa keberadaan KAM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Indikasi ini sekaligus menegaskan bahwa hipotesis awal yang berasumsi bahwa pengungkapan KAM berpengaruh negatif terhadap potensi fraud resmi ditolak. Ketidakselarasan hasil ini jika dikomparasikan dengan studi dari Ghaisani (2025)—yang mendapati adanya pengaruh signifikan KAM terhadap potensi kecurangan—kemungkinan besar dilatarbelakangi oleh disparitas karakteristik sektor industri yang dijadikan objek amatan. Sektor perbankan yang dievaluasi oleh Ghaisani (2025) dikenal memiliki tingkat kompleksitas instrumen keuangan yang tinggi disertai pengawasan regulasi yang sangat ketat, kondisi yang relatif berbeda dengan perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi fokus utama dalam riset ini. Pada industri infrastruktur, pelaporan KAM cenderung dinilai sebagai instrumen transparansi normatif semata, alih-alih sebagai mekanisme kontrol yang bersifat menekan (*punitive*). Akibatnya, kontribusi variabel tersebut dalam menekan atau mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan tidak memperlihatkan dampak yang signifikan secara statistik.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,472 > 0,05$, dengan nilai koefisien positif sebesar 0,088 yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Rianghepat & Hendrawati, (2021) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan dalam memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya variabel ini diduga karena fungsi pengawasan komite audit internal sering kali baru sebatas pemenuhan regulasi formalitas (*compliance*) guna mematuhi aturan otoritas pasar

modal, sehingga kehilangan taringnya dalam mendeteksi manipulasi pos-pos keuangan yang kompleks.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Merujuk pada output pengujian statistik, variabel rotasi audit mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,067, yang posisinya berada di atas kriteria batas alpha 0,05. Walaupun arah koefisien regresi yang terbentuk bernilai positif senilai 0,053, temuan ini membuktikan secara empiris bahwa rotasi audit tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan. Dengan demikian, asumsi pada hipotesis ketiga yang menduga bahwa rotasi audit membawa pengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan dinyatakan ditolak. Hasil empiris dalam riset ini menunjukkan adanya disparitas kesimpulan dengan studi yang dilakukan oleh Prasetia (2016), di mana penelitian terdahulu tersebut mendapati adanya pengaruh signifikan dari rotasi terhadap mutu audit. Ketidakselarasan output ini dipicu oleh perbedaan orientasi pada variabel dependen yang digunakan; Prasetia berfokus mengukur implikasi rotasi terhadap kualitas audit secara langsung, sementara riset ini menitikberatkan pada efektivitas kebijakan rotasi dalam memitigasi manipulasi laporan keuangan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sekalipun pergantian auditor berpotensi mendongkrak mutu audit, kebijakan tersebut tidak serta-merta menjadi garansi bagi merosotnya tindakan fraud. Terlebih lagi, apabila praktisi atau auditor yang baru ditunjuk belum menguasai seluk-beluk serta kompleksitas operasional bisnis entitas klien secara mendalam.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Key Audit Matters* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji interaksi MRA, variabel moderasi ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar $-0,099$, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Kualitas Audit memperkuat pengaruh negatif KAM terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Secara teoretis, hipotesis ini dibangun berdasarkan argumen bahwa kualitas laporan keuangan yang tinggi mencerminkan integritas pelaporan yang baik, sehingga ketika KAM diungkapkan dalam laporan yang berkualitas, investor dan auditor dapat melakukan pengawasan yang lebih tajam dan akurat (Ghaisani, 2025). Namun, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi tersebut tidak terbukti dalam konteks perusahaan infrastruktur. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki kualitas yang tinggi, pengungkapan KAM masih dipandang sebagai atribut pelaporan yang terpisah dan belum mampu diintegrasikan secara sinergis sebagai instrumen pengawasan yang mampu mendeteksi manipulasi atau kecurangan secara lebih tajam di lapangan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji interaksi MRA, variabel moderasi ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0,196. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa Kualitas Audit terbukti secara signifikan memoderasi hubungan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima namun dengan arah koefisien yang berbalik positif. Secara teoretis, keterbatasan fungsi pengawasan komite audit seringkali menjadi tantangan dalam mitigasi kecurangan, sebagaimana temuan (Ghaisani, 2025) yang menyatakan bahwa komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa dukungan mekanisme eksternal yang kuat, komite audit cenderung terjebak pada peran administratif yang kurang mampu menyentuh aspek teknis deteksi fraud. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kehadiran Kualitas Audit mampu mengubah dinamika tersebut. Kualitas audit berperan sebagai katalisator yang memperkuat fungsi pengawasan

komite audit; sinergi ini menciptakan transparansi yang lebih ketat, yang pada akhirnya menggeser peran komite audit dari pengawas pasif menjadi instrumen deteksi yang aktif dan efektif dalam menekan tindakan kecurangan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji interaksi MRA, variabel moderasi ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif sebesar $-0,031$. Hasil pengujian statistik ini membuktikan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan Kualitas Audit memperkuat pengaruh negatif rotasi audit terhadap kecurangan laporan keuangan secara resmi diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Rianghepat & Hendrawati, (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara logis, rotasi audit yang dilakukan secara berkala memberikan perspektif baru bagi auditor, yang jika didukung oleh kualitas audit yang tinggi, akan meningkatkan skeptisisme profesional dalam mendeteksi praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit berfungsi sebagai variabel yang mengoptimalkan efek dari kebijakan rotasi audit; rotasi tidak lagi sekadar menjadi prosedur formalitas, melainkan menjadi momentum bagi auditor untuk melakukan audit yang lebih mendalam dan berkualitas, sehingga celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dapat dipersempit secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *key audit matters*, komite audit, dan rotasi audit terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis data pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pengungkapan KAM, komite audit, dan rotasi audit, serta kualitas audit memoderasi KAM terhadap kecurangan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, pengujian variabel moderasi menunjukkan hasil yang kontras; kualitas audit terbukti secara signifikan memoderasi hubungan tersebut, di mana kualitas audit memperkuat hubungan positif antara komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, serta memperkuat hubungan negatif antara rotasi audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan internal dan kebijakan rotasi auditor akan optimal dalam memitigasi kecurangan apabila didukung oleh kualitas audit yang memadai sebagai katalisator pengawasan yang lebih tajam.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya objek penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain, variabel penelitian yang terbatas, serta rentang waktu observasi yang singkat. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain serta menambah variabel atau proksi lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, bagi pihak perusahaan dan investor, penelitian ini menyarankan agar lebih memperhatikan kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan sebagai indikator utama reliabilitas laporan keuangan, karena kualitas audit terbukti menjadi kunci yang membuat mekanisme pengawasan berjalan lebih efektif dalam menekan risiko kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Occupational Kecurangan Laporan Keuangan 2022: A Report to the Nations. Association of Certified Kecurangan laporan keuangan Examiners.*
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., dan Hogan, C. E. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Hogan, C. E. (2022). *Auditing and Assurance Services, 17th Edition.*
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In Association of Certified Fraud Examiners
- Caroline, C., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4746–4756. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2686>
- Chen, Y., Gul, F. A., dan Pan, X. (2021). The Impact Of Audit Rotation On Audit Quality and Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(2), 106815.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *tax avoidance*. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Dan, W., Setyo, G., Fakultas, B., Dan Bisnis, E., Veteran, U. ", & Timur, J. (2017). *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–61. <https://doi.org/10.24912/JA.V21I1.133>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management. The Academy of Management Review*, 22(1), 20. <https://doi.org/10.2307/259223>
- Dechow, P., Ge, W., dan Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- DeFond, M., dan Zhang, J. (2023). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 75(2), 101563.
- Effendi, B. (2024). Kualitas audit, laporan manajerial, komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1159–1168.
- Fikiza, A., & Halimatusyadiah, H. (2025). Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa:-. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 510–522.
- Finch, W. H., French, B. F., Finch, W. H., & French, B. F. (2018). *Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. In Educational and Psychological Measurement.* <https://doi.org/10.4324/9781315650951-7>

- Fraud Magazine Article*. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://www.acfe.com/fraud-magazine/all-issues/issue/article?s=2003-mayjune-sas-99-fraud-examiners-toolbox>
- Ghaisani, H. M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Stabilitas Keuangan, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v9i4.18266>
- IAASB | IAASB. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://www.iaasb.org/>
- IAPI. (2023). Laporan Publikasi Hasil Riset SA 701 – IAPI. <https://iapi.or.id/laporan-publikasi-hasil-riset-sa-701/>
- IAASB. (2021). International Standard on Auditing 701: Communicating Key Audit Matters in the Independent Auditor's Report. IFAC.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2021). International Standard on Auditing 701: Communicating key audit matters in the independent auditor's report. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, (4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kejaksanaan Aging Republik Indonesia | Siaran Pers. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://www.kejaksanaan.go.id/conference/bulletin/8538/read>
- KPK Tahan Tersangka Penerima Suap Pengadaan Katalis di PT Pertamina. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kpk-tahan-tersangka-penerima-suap-pengadaan-katalis-di-pt-pertamina>
- Kumaunang, R. P., & Salim, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters*, Opini Audit Dan *Fee Audit* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.60036/JBM.V4I2.ART3>
- Kusumawardani, M., Soediro, A., dan Adhitama, F. (2024). Peran Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2022). *The determinants and impact of key audit matters disclosure in the auditor's report*. *IJFS*, 10(4), 1–18.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Li, Y. (2010). *The Case Analysis of the Scandal of Enron*. *International Journal of Business and Management*, 5(10). www.ccsenet.org/ijbm
- Luthfiyyah, A. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023) *ABSTRACT*. (70). <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i2.477>
- Maulana, M. A., Samryn, L. M., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Komite Audit, dan Moderasi Peran Kap Big 4 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi

- Kasus pada Perusahaan LQ-45 Periode 2019–2023). *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(11), 5254–5264. <https://doi.org/10.58344/JII.V4I11.7192>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui *Fraud Pentagon Framework*. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Mirella, S. C. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). 21(1), 1–9.
- Maulana, M. A., dan Samryn, L. M. (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(11).
- Nuryaman, N., dan Christina, V. (2020). Financial Reporting Quality And Corporate Governance. *International Journal of Financial Research*, 11(3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2023). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi. Sekretariat Negara.
- POJK Nomor 13/POJK.03/2017. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-objk/pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx>
- POJK Nomor 55/POJK.04/2015. (n.d.). Retrieved April 9, 2026, from <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-objk/pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Putra, Y. P. (2022). Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 452–465. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>
- Qadrina, M. F., & Raharja, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Key Audit Matters (KAM) di Indonesia. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://doi.org/https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/14425>
- Rahardyan, Tri, M., Bakri, Muhammad, R., Susilo, Candra, H., & Putri, Siti, Aubrey, Salsabila, T. (2021). *Survei Fraud 2025* (Vol. 32, Number 3).
- Salleh, K., dan Jasmani, H. (2021). Audit Partner Rotation And Audit Quality: Evidence From Emerging Markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(4), 567–583.
- Suttipun, M. (2021). Key Audit Matters Reporting And Audit Quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 158–172.
- Setiawan, K., Akbar, M., Wahdah, R., Bachtiar, Y., Bisnis, I., & Kalimantan, T. (2025). Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Education and Management Studies* (Vol. 8, Number 3). www.idx.co.id,
- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). Analisis data penelitian menggunakan software Stata. Penerbit Andi.

- Sintabela, D., & Badjuri, A. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis *Fraud Triangle* Melalui Kualitas Audit Sebagai. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 378–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.375>
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., Anggraita, V., Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK NO. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. L., & Putra, A. M. (2021). Dampak *Corporate Governance*, *Financial Stability*, Dan *Financial Target* Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4457>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331.
- Thahir F. F. (2025). Rotasi Kerja Memoderasi Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Efikasi Diri, Kompetensi, Dan Moralitas Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak= *Job Rotation Moderates The Influence Of Professionalism, Integrity, Self-Efficacy, Competency, And Morality On Tax Audi*. Universitas Hasanuddin.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Sekretariat Negara.
- Utami, L., dan Suandi. (2024). Pengaruh komite audit dan audit internal terhadap kecurangan (Financial Statement Fraud): Sebuah literature review. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah – ALIANSI*, 7(2).
- Utami, L., & Tinggi Ilmu Ekonomi, S. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap Kecurangan (Fraud): Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - Aliansi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.54712/ALIANSI.V7I2.349>